

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan industri sekarang berkembang dengan cukup masif. Perusahaan rintisan berbasis teknologi industri membuat bisnis yang sudah mapan bersaing satu sama lain. Perusahaan yang beroperasi di bidang kimia maupun dasar telah banyak menjajaki Indonesia. Setiap industri yang merasakan persaingan di zaman globalisasi saat ini harus bisa mengelola proses internal secara efektif dan efisien untuk mengungguli para pesaingnya dan memastikan kelangsungan hidupnya sambil terus mengembangkan bisnisnya.

Setiap bisnis mengevaluasi kinerja keuangannya untuk melihat seberapa sukses bisnis tersebut. Industri menggunakan kinerja finansial untuk menilai kekuatan dan kelemahan serta untuk memandu pengambilan keputusan keuangan mereka. Akan ada beberapa opsi yang tersedia di seluruh bisnis. Setiap pelaku bisnis harus terus mencari metode untuk mengungguli persaingan dengan mengelola perusahaan mereka seefektif mungkin.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh kinerja para pebisnis dan berfungsi sebagai ukuran seberapa jauh sebuah industri telah berkembang dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan laba industri yang sehat seharusnya merupakan tanda kesehatan finansial yang baik, yang akan meningkatkan nilai sektor ini.

Pertumbuhan keuntungan suatu perusahaan bisa naik untuk tahun berjalan, tetapi turun untuk tahun selanjutnya. Karena laju pertumbuhan laba tidak bisa dipastikan, diperlukan analisis untuk meramalkannya. Analisis laporan keuangan sering dimanfaatkan oleh banyak perusahaan dalam rangka melakukan pengukuran terhadap performa keuangan perusahaan.

Profit akan sedang berfluktuasi khususnya di industri manufaktur dan tetap harus bergantung dalam perseroan manufaktur di industri dasar serta kimia, tergantung dalam tingkat kinerja yang dicapai oleh bisnis. Pertumbuhan keuntungan perusahaan bisa saja naik tahun ini, tetapi bisa juga turun di tahun berikutnya. Sangat penting untuk memiliki penilaian untuk meramalkan pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba tidak dapat ditentukan. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan.

Keandalan hasil keuangan perusahaan meningkat seiring dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan memberikan rincian terkait keadaan dan kinerja keuangan perusahaan selama masa waktu tertentu. Hasilnya, pemilik bisnis, eksekutif, investor, dan kreditor dapat menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan penting. Laporan keuangan bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan evaluasi kinerja perusahaan serta meramalkan dan merencanakan status keuangan di masa depan.

Karena kinerja berbagai rasio perusahaan mempengaruhi bagaimana setiap perusahaan menumbuhkan labanya, maka peneliti dalam studi ini memilih industri di sektor kimia sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, pada studi kali ini setiap variabel - termasuk ROA, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Leverage, beserta kadar perseroan - yang seharusnya berdampak dalam pertumbuhan laba perseroan akan diuji.

Tabel 1.1 Fenomena Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019-2021

No .	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Periode	ROA	NP M	DE R	Leverage	Ukuran Perusahaan
1.	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO	2019	-5,8	- 0,048	17,210	0,946	15,60
			2020	6,02	0,050	7,940	0,888	15,66
			2021	34,30	0,275	1,253	0,556	15,67
2.	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR	2019	0,53	0,015	0,599	0,374	22,44
			2020	0,19	0,006	0,683	0,405	22,47
			2021	0,89	0,029	0,678	0,404	22,48
3.	Sriwahan a Adityakrta Tbk.	SWAT	2019	0,51	0,011	0,708	0,414	27,12
			2020	0,33	0,010	0,797	0,443	27,18
			2021	- 10,26	- 0,247	1,391	0,581	27,25

Sumber : www.idx.co.id 2019 -2021 (keterangan digarap)

Pada tabel 1.1 tersebut bisa kita lihat fluktuasi yang terjadi dalam laporan keuangan yang ditampilkan masing-masing perusahaan.

Pada perusahaan Central Proteina Tbk. Yang mempunyai saham dengan kode CPRO membukukan pada ROA mengalami rugi ditahun 2019 sebesar -5,8% dan DER yang mencapai angka 17,21% yang tinggi bisa berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan kemudian menghasilkan laba ditahun 2020 sebesar 6% dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 34,3%.

Pada perusahaan dengan saham SMBR atau Semen Baturaja (persero) Tbk. disimpulkan bahwa NPM mengalami penurunan kerugian ditahun 2019 – 2020 sebesar 1,5% - 0,6% , dan meningkat menjadi 2,9 % ditahun 2021.

Pada perusahaan Sriwahana Adityakarta Tbk, melalui kode saham SWAT, tercatat DER mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2019 besarnya 70,8%, pada tahun 2020 besarnya 79,7%, serta meningkat drastis pada tahun 2021 sebesar 139,1%. Memiliki lebih banyak utang sehingga berdampak negatif bagi perusahaan, di mana berarti biaya bunga akan naik dan laba akan turun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti terdorong untuk meneliti rasio keuangan dan penelitian yang berjudul “Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Kemampuan sebuah bisnis guna memperoleh keuntungan bersihnya menurut tingkatan aset spesifik ditaksir dengan return on asset (ROA). Efisiensi pengelolaan aset ditunjukkan dengan nilai ROA yang tertinggi. 2019: 84; Mamduh & Halim. Return on asset menunjukkan seberapa baik suatu bisnis telah mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio yang tinggi ini merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan yang semakin besar dalam menghasilkan profit dari penggunaan asetnya (Widiyanti, 2019).

1.2.2 Teori pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

NPM dalam Margin perkembangan keuntungan Perincian akhir dari keuntungan setelah pajak dikenal sebagai margin laba bersih (NPM), yang juga dikenal jadi keuntungan bersinya, makin tinggi keuntungan skor NPM. (2011) Wibowo serta Pujiati.

NPM memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan bersih perusahaan dari penjualan. Menurut pendapat lain, rasio NPM mentaksir keahlian perseroan untuk meraih keuntungan bersih atas kaitannya melalui total pemasaran bersihnya, serta penjualan yang berlebih besarnya dikaitkan melalui laba perseroan yang berlebih tinggi. (Kasmir, 2010: 200).

1.2.3 Teori pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio yang disebut rasio hutang atas ekuitas digunakan untuk membandingkan ekuitas dengan utang. Makin sedikitnya aset perseroan yang dibantu dari utang, maka makin rendah jumlah bunga yang wajib dibayarkannya untuk meningkatkan laba. Hal ini ditunjukkan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang minimum. Penelitian tersebut dilaksanakan dari Mahendra et al. pada tahun 2017.

Rendahnya jumlah modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aset, menurut Ade Gunawan (2013:79), mencerminkan fakta bahwa penanam hendak

mengharapkan tingkatan pemulangan yang berlebih tertinggi dan makin tingginya debt to equity ratio, bahwa makin besarnya pula akibat yang diperoleh.

1.2.4 Teori pengaruh Leverage terhadap Pertumbuhan Laba

Harjito dan Martono (2014:315) mendefinisikan leverage sebagai pemanfaatan aset dan sumber daya keuangan perusahaan. Di sini, keuntungan perusahaan dimaksimalkan melalui pemanfaatan sumber daya.

Rasio leverage, menurut Prihadi (2012), Hery (2016), Hanafi dan Halim (2012), mentaksir keahlian perseroan guna membayar seluruh keharusan jangka panjang. Jika suatu bisnis memiliki risiko kerugiannya yang cukup besarnya namun pun memiliki potensi pendapatan yang amat besar, maka bisnis tersebut memiliki rasio leverage (Kasmir, 2016:152). Makin tingginya skor leverage perseroan, bahwa makin besar juga bahaya yang dihadapi perseroan karena beban bunga yang tinggi.

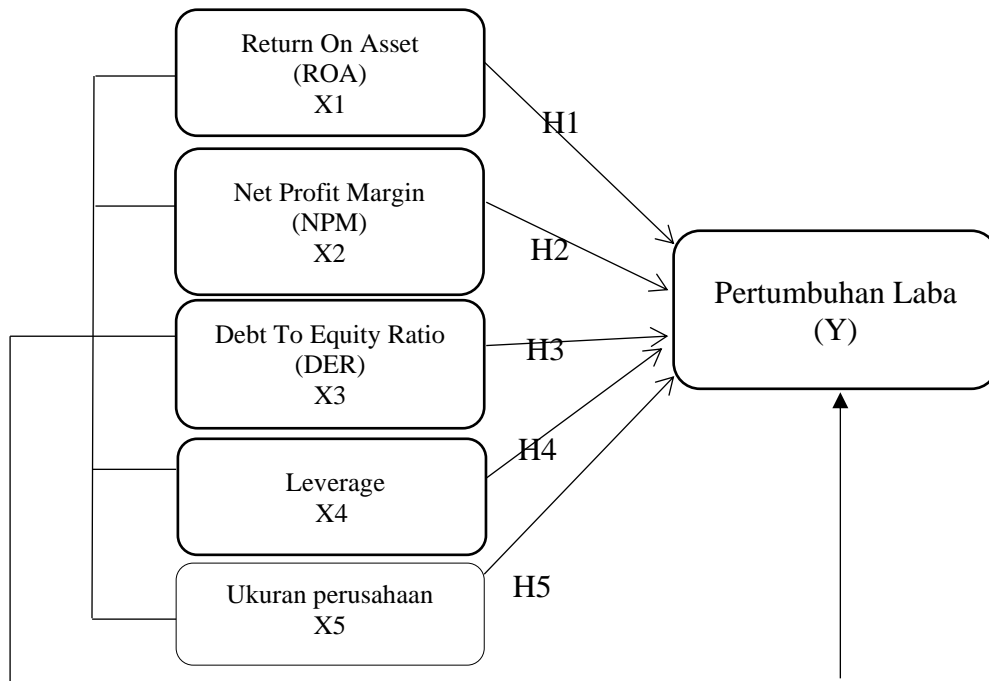
1.2.5 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Ross dalam Khairoh (2016), kadar perseroan dari segi keuangan pada dasarnya sama dengan ukuran produksi yang dapat dijadikan tolak ukur untuk memahami ukuran perusahaan. Seluruh kekayaan atau aset perusahaan dapat dijumlahkan untuk menentukan besar kecilnya (size) usaha. Menurut penelitian Dhea Frecilia Rinda Sevira dan kawan-kawan, kadar perseroan tak berdampak atas kenaikan keuntungan (2020).

Berdasarkan Sitanggang (2013:76), ukuran perusahaan ialah salah satu unsur yang mempengaruhi bentuk dana sebab makin tinggi perseroan bahwa makin modal yang diterima yang berdampak pada pertumbuhan laba.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai penuntun alur berfikir dan dasar penelitian diantara variabel yang diamati. Gambar berikut dapat digunakan untuk membuat kerangka konseptual menurut latar belakang serta landasan teori yang diinyatakan sebelumnya.



1.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Return on Asset (ROA) berdampak secara signifikan atas kenaikan keuntungan dalam perseroan
- H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan atas perkembangan keuntungan dalam perseroan
- H3: Debt to Equity Ratio (DER) berdampak secara signifikan atas perkembangan keuntungan dalam perseroan
- H4: Leverage berdampak secara parsial atas perkembangan keuntungan pada perusahaan
- H5: kadar perseroan berdampak secara parsial atas perkembangan keuntungan atas perseroan
- H6: *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Leverage* serta kadar perseroan berdampak secara simultan atas pertumbuhan keuntungan atas perseroan